

---

## Perkembangan Pendidikan IPS

Esta Rayani Harahap<sup>1</sup>, Rayhana Mahfudza<sup>2</sup>, Siti Sarah Rambe<sup>3</sup>, Siti Aisiyah Rahman<sup>4</sup>, Putri Nabila Daulay<sup>5</sup>, Eka Yusnaldi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

[harahapestarayani@gmail.com](mailto:harahapestarayani@gmail.com)<sup>1</sup>, [rayhanamahfudzha@gmail.com](mailto:rayhanamahfudzha@gmail.com)<sup>2</sup>, [ssarahrambe@gmail.com](mailto:ssarahrambe@gmail.com)<sup>3</sup>, [sitiaisyahrahman@gmail.com](mailto:sitiaisyahrahman@gmail.com)<sup>4</sup>, [ptridly.02@gmail.com](mailto:ptridly.02@gmail.com)<sup>5</sup>, [ekayusnaldi@gmail.com](mailto:ekayusnaldi@gmail.com)<sup>6</sup>

---

**ABSTRACT;** *This research aims to find out the extent of the development of social studies education in Indonesia and other countries, both at the school and tertiary levels. Social Sciences Education (IPS) is a scientific discipline that combines social sciences and humanities which functions to improve the abilities of citizens. In Indonesia, social studies subjects aim to increase knowledge, understanding and ability to analyze the social conditions of society in entering dynamic social life. This subject is based on reality and social phenomena and is realized through an interdisciplinary approach from the branches of social sciences. Social studies education in elementary schools has experienced curriculum developments and changes over time. Social studies education in Indonesia began in 1975 and used a curriculum from 1975 to 2006. In writing this scientific article, the method used in this research is a qualitative descriptive method. By making this article, it is hoped that it can explain the development of social studies education in Indonesia and other countries, at all levels of school and college education.*

**Keywords:** *Development of Science Education.*

**ABSTRAK;** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perihal sejauh mana perkembangan pendidikan ips di Indonesia dan negara lain, baik dijenjang persekolahan maupun diperguruan tinggi. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah disiplin ilmu yang menggabungkan ilmu sosial dan humaniora yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan warga negara. Di Indonesia, mata pelajaran IPS bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan untuk menganalisis kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran ini didasarkan pada realitas dan fenomena sosial dan diwujudkan melalui pendekatan interdisipliner dari cabang ilmu-ilmu sosial. Pendidikan IPS di sekolah dasar mengalami perkembangan dan perubahan kurikulum seiring berjalannya waktu. Pendidikan IPS di Indonesia dimulai pada tahun 1975 dan menggunakan kurikulum dari tahun 1975 hingga 2006. Dalam penulisan artikel ilmiah ini metode yg dipergunakan pada penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Dengan pembuatan artikel ini, diharapkan dapat menjelaskan perkembangan pendidikan IPS di Indonesia dan negara lain, disemua jenjang persekolahan dan perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** Perkembangan Pendidikan IPS.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses membimbing, mengajarkan, dan melatih siswa untuk mempersiapkan mereka untuk perannya di masa depan. Sudah diketahui bahwa pendidikan IPS telah diberikan kepada siswa sejak mereka memasuki sekolah dasar, menunjukkan bahwa pendidikan IPS telah ada di Indonesia sejak lama.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pertama kali diajarkan di Indonesia pada tahun 1975, menurut Pengembangan pendidikan IPS di Indonesia. Dalam kenyataannya, Indonesia banyak mengadaptasi dan mengadopsi konsep studi sosial dari NCSS seiring bertambahnya usia dan berlalunya waktu. Ini terlihat pada perubahan yang terjadi pada pendidikan IPS, seperti yang terlihat pada kurikulum KTSP 2006 hingga 2013, di mana pendidikan IPS diajarkan secara terpadu hingga tematik yang terpadu (Fachtul 2020).

Sekarang, pendidikan IPS harus diajarkan di sekolah dasar. Dengan berbagai manfaat dan tujuan yang ada di dalamnya, salah satunya adalah membuat peserta didik memiliki keterampilan sosial, baik di rumah, sekolah, atau di masyarakat. Namun, ada beberapa orang yang mengabaikan pendidikan IPS karena dianggap tidak penting, seperti yang ditunjukkan oleh jumlah jam pelajaran yang diberikan lebih sedikit dibandingkan dengan kursus lainnya. Namun, pendidikan IPS tidak kalah pentingnya dengan kursus lainnya. Pendidikan IPS sangat penting bagi siswa karena materinya yang luas dan mendukung kegiatan sosial.

Saat pembelajaran IPS berkembang, masih ada banyak masalah yang harus diatasi. Problem yang dihadapi pendidikan IPS saat ini masih sama dengan masalah sebelumnya, yaitu penekanan pendidikan terlalu besar pada aspek pengetahuan, konsep, dan fakta yang hanya dapat diingat dan dipahami. Selain itu, masalah lain adalah pengaruh budaya masa lalu yang menyebabkan pelajaran IPS menjadi kurang menarik; pendekatan indoktrinatif yang bergantung pada penilaian gagasan, sikap, dan sistem berpikir; dan berbagai kesan negatif yang menyebabkan dilema dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (Nur Fauziah Nabillah 2021).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial seharusnya dapat menerapkan berbagai sikap, kemampuan, dan pengetahuan kepada siswa. Filosofi ini mencakup menjadi orang yang bermoral, berpendidikan, percaya diri, dan bertanggung jawab atas semua aspek kehidupannya yang berkaitan dengan lingkungannya. Mereka adalah sikap dasar yang harus dipelajari oleh siswa sejak di sekolah dasar. Namun, mata pelajaran IPS di sekolah dasar tidak diberikan dengan baik dan tidak jelas, sehingga orang-orang menganggap pendidikan IPS sebelah mata

dan tidak penting. Padahal, pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar, siswa diharuskan untuk mempelajari berbagai konsep materi dan sikap.

Somantri (2001) menyatakan bahwa pendidikan IPS dapat diberikan di sekolah dasar dan perguruan tinggi. Menurut Guanawan (2013), pendidikan ilmu sosial (IPS) adalah filsafat praktik pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan ilmu-ilmu sosial kepada siswa agar mereka mampu memahami masalah sosial, mampu menanganinya, dan mampu membuat keputusan tentang masalah yang mereka hadapi setiap hari.

Menurut Alvin Tofler dalam Gunawan (2013), pendidikan IPS harus berbasis budaya lokal dan berkualitas internasional. Menurut pernyataan tersebut, pendidikan IPS di sekolah harus mampu menghasilkan generasi yang berpikir secara global tetapi tetap berpedoman pada nilai-nilai budaya dan karakter lokal. Dengan kata lain, generasi berikutnya harus mampu mengimbangi pemikiran global untuk kepentingan lokal untuk membangun negara Indonesia yang maju, bermartabat, berkarakter, dan berbudaya. Konsep tersebut sejalan dengan ciri-ciri postmodernisme yang mengangkat kembali kearifan lokal, budaya, etnisitas, dan kearifan budaya, serta cerita kecil lainnya yang seolah-olah tenggelam selama periode modernisme. Didasarkan pada gagasan ini, perlu adanya perubahan total dalam pendidikan IPS untuk mewujudkan masyarakat yang dapat berpikir global tetapi tetap berlandaskan budaya lokal (Wilgena 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif, yang bersifat deskriptif serta explorative, pada arti penelitian ini termasuk penelitian lapangan menggunakan latar alamiah, peneliti sendiri yg mencari makna, serta lebih menekankan di proses awal dan hasil penelitian. Jenis penelitian ini memakai studi masalah, yg sarannya berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen, kemudian target tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas, sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud buat memahami banyak sekali kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berasal dari hasil penelitian kami dapat menjelaskan bahwa Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik pada tingkat SD SMP maupun SMA. IPS bukan ilmu mandiri seperti halnya ilmu-ilmu sosial lainnya namun materi IPS

menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan pendidikan. Salah satu penyebab lahirnya IPS atau social studies disebabkan adanya keinginan dari ahli-ahli ilmu sosial dan pendidikan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Misalnya di Amerika Serikat IPS dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah agar masyarakat Amerika Serikat yang multiras merasa satu bangsa yaitu bangsa Amerika. Di Indonesia IPS dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah tidak terlepas dari situasi kacau akibat G30S/PKI. dengan demikian salah satu tujuan IPS ialah untuk menjadikan siswa menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogik/psikologis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS sebagai mata pelajaran diterapkan dalam kurikulum di sekolah mulai jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK). Pendidikan IPS di jenjang persekolahan erat kaitannya dengan disiplin ilmu sosial yang terintegrasi dengan pengetahuan lain yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran.

### **Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia**

Perkembangan pendidikan IPS di Indonesia, Pembelajaran IPS telah mengalami perubahan signifikan sejak awalnya dikenal sebagai pembelajaran studi sosial yang dipastikan berpola terpisah, berupa pembelajaran ilmu-ilmu sosial. Pada awalnya, materi pembelajaran IPS berupa ilmu-ilmu sosial yang dipisahkan, seperti Ekonomi, Geografi, Sosiologi, dan Sejarah. Namun, dengan perkembangan waktu, pola tersebut berkembang di Indonesia menjadi IPS sebagai pembelajaran gabungan dan terpadu. Bentuk tersebut dirasa mampu memberikan hasil pembelajaran yang lebih nyata dalam membentuk sikap, keterampilan, dan perilaku peserta didik.

Pada kenyataannya, batasan studi sosial tidak memperhatikan bentuk-bentuk tersebut, tetapi dalam penelitian menjelang tahun 1935, ternyata lebih separuh jumlah sekolah dasar dan menengah yang menyajikan studi sosial di Amerika Serikat menggunakan bentuk gabungan dari unsur-unsur ilmu sosial. Sedangkan studi yang serupa pada tahun 1957 menunjukkan bahwa bagian terbesar sekolah dasar menyajikan studi secara fungsi (unifikasi atau paduan). Semakin tinggi kelasnya, bentuk sajian studi sosial semakin longgar, dan pada sekolah

menengah atas disajikan secara terpisah menjadi mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, dan civics.

Di Indonesia, belum ada lembaga profesional bidang pendidikan IPS yang sekuat NCSS atau SSEC. Lembaga serupa yang dimiliki Indonesia yakni HISPIPSI (himpunan sarjana IPS Indonesia yang sekarang telah berubah menjadi HISPIPSI = himpunan sarjana pendidikan ilmu sosial Indonesia). Usainya masih sangat muda dan produktivitas akademisnya masih belum optimal. Perkembangan kurikulum dan pembelajaran IPS SMP saat ini sangat tergantung pada pemikiran individual dan kelompok pakar yang di tugas secara insidental untuk menggambarkan perangkat kurikulum IPS melalui pusat pengembangan kurikulum dan sarana pendidikan Balitbang Dikbud.

Keberadaan pendidikan IPS dalam sistem pendidikan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari sistem kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia. Seperti telah dikemukakan oleh sejumlah pakar bahwa secara embriotik kurikuler pendidikan IPS di lembaga pendidikan formal atau sekolah di Indonesia pernah dimuat dalam kurikulum tahun 1947, kurikulum berpusat mata pelajaran terurai tahun 1952, dan kurikulum 1968.

### **Perkembangan Pendidikan IPS di Negara Lain**

Sedangkan perkembangan pendidikan IPS dinegara lain yaitu Pendidikan IPS pertama kali diperkenalkan di Inggris pada tahun 1827 di kota Rugby dengan tujuan mengatasi dampak negatif revolusi industri. Kemudian, Amerika Serikat juga menjadi perintis pendidikan IPS dengan latar belakang multi ras dan konflik horizontal. Pendidikan IPS di Indonesia mengalami perkembangan dengan dinamika internal dan dipengaruhi oleh pemikiran social studies di Amerika. IPS di Indonesia telah masuk ke dalam kurikulum sejak tahun 1947, 1952, 1964, dan 1968, dan sekarang berbeda dengan Pendidikan IPS terdahulu, menyesuaikan kondisi negara dan perkembangan zaman.

Perkembangan IPS dapat ditelusuri dari sebuah karya saxe yang berjudul social students in school: A history of the early years. Menurut saxe, pada awal pertumbuhannya IPS dapat diidentifikasi dari the national herbart society Papers of 1896-1897, yakni sebagai upaya membatasi ilmu-ilmu sosial untuk penggunaan secara pedagogik. IPS sebagai satu kesatuan sistem dalam kurikulum pendidikan sangat erat dikaitkannya dengan kurikulum ilmu sejarah,

geografi dan civics. pada akhir abad ke19 dan awal abad ke-20 IPS telah dijadikan sebagai istilah resmi dalam kurikulum pendidikan khususnya di Amerika Serikat.

Sifat dinamis definisi sosial studi, yang berarti bahwa itu selalu berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat. Misalnya, sebelum tahun 1978, National Council for Social Studies (NCSS), sebuah organisasi para ahli pendidikan IPS yang cukup terkenal di Amerika Serikat, merumuskan PIPS sebagai program yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sejarah, ekonomi, sosiologi, kewarganegaraan, biografi, dan setiap modifikasi atau kombinasi mata pelajaran terutama yang memiliki materi dan tujuan yang terkait dengan masalah sosial. Mempersiapkan warga negara untuk hidup dalam masyarakat demokratis dan berhubungan dengan orang lain di seluruh dunia adalah tujuan yang erat terkait dengan konsep kewarganegaraan. Pokok bahasanya berkaitan dengan sejarah, ilmu-ilmu sosial, humanities dan ilmu alam (Eka Susanti 2018).

### **Tujuan Pembelajaran IPS di Indonesia**

Tujuan Pembelajaran pendidikan IPS di Indonesia adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik, berdasarkan Pancasila dan Undang-undang 1945, dengan penekanan pada pengembangan individu yang dapat memahami masalah-masalah lingkungan. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial membahas interaksi antar manusia dengan lingkungannya. Kedua jenis lingkungan ini memungkinkan manusia untuk berpikir kritis, kreatif, dan mempertahankan nilai-nilai budaya bangsa mereka.

Pembelajaran IPS di Indonesia berkembang secara kronologis. Pada tahun 1947, pembelajaran ilmu-ilmu sosial secara kurikuler dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Pada tahun 1952, kurikulum ini berkembang menjadi kurikulum berpusat mata pelajaran terurai. Pada tahun 1964, kurikulum ini berkembang menjadi kurikulum yang disempurnakan pada tahun 1984, kurikulum 1975, kurikulum 1994, dan kurikulum 2004, yang disempurnakan menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan. Baru-baru ini, pembelajaran IPS di Indonesia baru saja diluncurkan sebagai kurikulum. Semua kurikulum IPS memiliki tujuan yang sama: memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap kepada siswa, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Ini terlepas dari kenyataan bahwa pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran IPS bervariasi dalam ruang lingkup materi yang diajarkan (Yulia Siska 2019).

### **Tujuan Pembelajaran Pendidikan IPS di Negara Lain**

Di negara Jepang, tujuan pembelajaran IPS adalah ada dua yaitu meningkatkan pemahaman kita tentang manusia sebagai makhluk sosial (hidup bermasyarakat) dan mengembangkan kualitas manusia yang penting untuk membangun negara dan bangsa yang demokratis dan damai.

Sedangkan Pembelajaran IPS di Inggris bertujuan untuk membangun siswa yang percaya diri, berpikir fleksibel dan toleran, aktif dan kreatif, berani menghadapi masalah baru, dan ingin mendengar informasi dan mampu menghargai, berpikir secara global, dan memiliki filosofi dan tujuan hidup (Abdul Karim 2015).

### **Perbedaan Konsep Pembelajaran IPS**

Beberapa istilah yang sering digunakan dalam bidang pengetahuan sosial adalah ilmu sosial (social sciences), sosial studi (social studies), dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Oleh karena itu, penting untuk membatasi ketiga istilah tersebut.

#### 1. Social sciences

Ilmu sosial adalah jamak dari "ilmu sosial" dalam bahasa Indonesia. Pada dasarnya, ilmu sosial terdiri dari banyak cabang, seperti sosiologi, antropologi, geografi, psikologi, ilmu ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu sejarah. Ilmu sosial ini banyak digunakan dalam konteks akademik. Oleh karena itu, istilah ini sering ditemukan di lingkungan mahasiswa atau institusi pendidikan tinggi yang secara teratur membahas masalah disiplin ilmu. Ini berarti bahwa tujuan pendidikan keilmuan adalah untuk mengembangkan ilmu secara vertikal.

Nursid sumaatmadja, menyatakan bahwa ilmu sosial adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun tingkah laku kelompok oleh karena itu ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

#### 2. Pendidikan Sosial (Social education)

Pendidikan sosial adalah istilah yang mirip dengan studi sosial, tetapi merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah suatu program yang mengajar calon tenaga sosial atau sukarelawan. Program ini dirancang untuk menangani masalah bencana program dengan menyediakan berbagai program, kursus, dan diklat yang sesuai dengan kebutuhan program.

### 3. Pendidikan Ilmu Sosial (social science education)

Istilah pendidikan Ilmu Sosial banyak digunakan pada masa lampau sebelum lahirnya IPS pada kurikulum 1975. Pada saat itu pendidikan Ilmu Sosial dikembangkan pada fakultas keguruan ilmu sosial (FKIS) pada beberapa IKIP atau STKIP, yang di dalamnya terdiri dari jurusan atau program studi pendidikan Geografi, pendidikan Ekonomi, pendidikan Sejarah dan pendidikan Moral Pancasila (PMP) dan sebagainya. Program pendidikan bidang studi yang dikembangkan pada waktu itu masih syarat dengan pendidikan disiplin ilmu (Elina Yunita 2021).

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogik/psikologis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS sebagai mata pelajaran diterapkan dalam kurikulum di sekolah mulai jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK). Pendidikan IPS di jenjang persekolahan erat kaitannya dengan disiplin ilmu sosial yang terintegrasi dengan pengetahuan lain yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran.

Perkembangan pendidikan IPS di Indonesia, Pembelajaran IPS telah mengalami perubahan signifikan sejak awalnya dikenal sebagai pembelajaran studi sosial yang dipastikan berpola terpisah, berupa pembelajaran ilmu-ilmu sosial. Pada awalnya, materi pembelajaran IPS berupa ilmu-ilmu sosial yang dipisahkan, seperti Ekonomi, Geografi, Sosiologi, dan Sejarah. Namun, dengan perkembangan waktu, pola tersebut berkembang di Indonesia menjadi IPS sebagai pembelajaran gabungan dan terpadu. Bentuk tersebut dirasa mampu memberikan hasil pembelajaran yang lebih nyata dalam membentuk sikap, keterampilan, dan perilaku peserta didik.

Sedangkan perkembangan pendidikan IPS dinegara lain yaitu Pendidikan IPS pertama kali diperkenalkan di Inggris pada tahun 1827 di kota Rugby dengan tujuan mengatasi dampak negatif revolusi industri. Kemudian, Amerika Serikat juga menjadi perintis pendidikan IPS dengan latar belakang multi ras dan konflik horizontal. Pendidikan IPS di Indonesia mengalami perkembangan dengan dinamika internal dan dipengaruhi oleh pemikiran social studies di

Amerika. IPS di Indonesia telah masuk ke dalam kurikulum sejak tahun 1947, 1952, 1964, dan 1968, dan sekarang berbeda dengan Pendidikan IPS terdahulu, menyesuaikan kondisi negara dan perkembangan zaman.

Tujuan Pembelajaran Pendidikan IPS baik di Indonesia dan Negara lain memiliki tujuan yang berbeda yaitu Tujuan Pembelajaran pendidikan IPS di Indonesia adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik, berdasarkan Pancasila dan Undang-undang 1945, dengan penekanan pada pengembangan individu yang dapat memahami masalah-masalah lingkungan. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial membahas interaksi antar manusia dengan lingkungannya. Kedua jenis lingkungan ini memungkinkan manusia untuk berpikir kritis, kreatif, dan mempertahankan nilai-nilai budaya bangsa mereka.

Sedangkan Di negara Jepang, tujuan pembelajaran IPS adalah ada dua yaitu meningkatkan pemahaman kita tentang manusia sebagai makhluk sosial (hidup bermasyarakat) dan mengembangkan kualitas manusia yang penting untuk membangun negara dan bangsa yang demokratis dan damai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Karim, Abdul. 2015. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Yogyakarta: CV Surya Grafika.
- Koesoma, Doni A. 2023. Pendidikan Karakter Strategi Pendidikan Anak Di Zaman Global. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Made, Aswata. 2021. Pengantar Ilmu Sosial. Depok: Rajawali Pres
- Mu'in, Fachtul, 2020. Pendidikan Karakter Kuntruksi Teoritik&Praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nabila Nur Fauziah, Randita Lestari, Tin Rustini dan Muh Husen Arifin. 2022. Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar. IAIN Curu[-Bengkulu. Jurnal Pendidikan Dasar Vol.6 No.1.
- Siska, Yulia. 2019. Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI. Yogyakarta: Garudawaca.
- Susanti, Eka dan Henni Endayani. 2018. Konsep Dasar IPS. Medan: CV Widya Puspita
- Yunita, Eliana.E 2021. Konsep Dasar IPS. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Wilgena, I, B, W, dkk. (2023). Pendidikan Ips Era Postmodernisme. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol. 7 No. 2